PERAN TVRI SEBAGAI TV PUBLIK DITENGAH INDUSTRI PENYIARAN DI INDONESIA



OLEH:

NAMA: RIKA NURBISESA

NIM : 04102-066

JURNALISTIK
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
2007



Universitas Mercu Buana Fakultas Ilmu Komunikasi Jurusan Jurnalistik

ABSTRAKSI

Rika Nurbisesa (04102-066) Peran TVRI Sebagai TV Publik Ditengah Industri Penyiaran Di Indonesia 70 halaman + 35Lampiran Bibliografi 22 acuan

. Televisi sangat berperan dalam interaksi budaya antar bangsa, apalagi dengan sistem siaran seperti sekarang ini dimana jangkauan siaran sudah tidak menjadi masalah lagi. Selama ini kehadiran televisi di Indonesia belum bisa digunakan sepenuhnya untuk kepentingan rakyat. Untuk itu diperlukan sebuah lembaga penyiaran yang benar-benar berasal dan berpihak pada rakyat, yang disebut Lembaga Penyiaran Publik. Pokok permasalahan pada penelitian ini yaitu sejauhmana peran TVRI sebagai TV Publik ditengah Industri penyiaran di Indonesia. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran TVRI sebagai TV Publik ditengah industri penyiaran di Indonesia.

Dalam penelitian ini kerangka penelitian yang digunakan adalah Komunikasi Komunikasi Massa, Media Massa, Televisi, Lembaga Penyiaran Publik, Paradigma TV Publik, TVRI sebagai Tv Publik

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode studi kasus dengan teknik studi kasus tunggal yaitu, dimana satu kasus tersebut menyajikan suatu kasus ekstrem atau unik. Dan data yang didapat melalui hasil wawancara yang diperoleh apa adanya (*natural condition*) dalam menginformasikan peranan TVRI.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat dan diolah oleh penulis, dapat diketahui peranan TVRI ditengah industri penyiaran di Indonesia adalah berfungsi sebagai *Public Service*, yaitu TV yang menyiarkan siaran yang memang benar-benar ditujukan untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Karena tidak berorientasi pada pencarian keuntungan jadi masalah *rating* tidak terlalu diprioritaskan. Hal terpenting adalah bagaimana dapat memberikan siaran yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi, pendidikan dan hiburan.

Dari hasil penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa peran TVRI sebagai TV Publik lebih diarahkan kepada elemen-elemen kultural termasuk pendidikan dan hiburan. Saran dari penulis yaitu agar terwujudnya Visi TVRI secara bertahap, dan pengelolaan perusahaan secara professional juga terwujudnya TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang mampu berkompetisi secara sehat dalam peta pertelevisian.

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pokok Permasalahan	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1 Komunikasi	12
2.2 Komunikasi Massa	14
2.3 Media Massa	20
2.4 Televisi	21
2.5 Lembaga Penyiaran Publik	23
2.6 Sumber Dana LPP	26
2.7 Kontrol Publik	27
2.8 Manajemen LPP	28
2.9 Paradigma LPP	29
2.10 Peran TVRI Sebagai TV Publik	35
BAB III METODOLOGI	
3.1 Sifat penelitian	38
3.2 Metode Penelitian	38
3.2 Definisi Konsep	39
3.4 Fokus Penelitian	41
3 5 Teknik Pengumpulan Data	41

3.6 Nara Sumber	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum	44
4.2 Job Desk Organisasi TVRI	50
4.3 Struktur Organisasi TVRI	52
4.4 Kegiatan Produksi Siaran	. 56
4.5 Hasil Penelitian :	
a. Lembaga Penyiaran Publik Sebagai Publik Service	59
b. Stasiun TV yang Berorientasi Kepada Masyarakat	63
c. Stasiun TV Yang Dikelola Melibatkan Partisipasi Publik	65
4.6 Pembahasan	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	72

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah S.W.T yang maha pengasih dan maha penyayang yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga batas waktu yang telah ditentukan, dengan judul Peranan TVRI sebagai TV Publik ditengah Industri Penyiaran di Indonesia.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi kurikulum program Sarjana Strata 1 (S1) pada program studi Jurnalistik Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta.

Pada kesempatan ini penulis tak lupa ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam penyusunan tugas akhir ini, yaitu:

- 1. Bapak Drs. Riswandi M.Si, Selaku Ketua Jurusan Bidang Studi Jurnalistik sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan dukungan hingga terselesaikannya skripsi ini.
- 2. Bapak Drs. Andi Fahrudin M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktunya untuk membimbing dan memberikan dukungan serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
- 3. Bapak Heriyanto S.Sos, dan Ibu Meety Inaray S.Sos, selaku nara sumber, yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancara dengan penulis.
- 4. Teristimewa Papa & Mimi tercinta, serta ketiga kakakku (Mba Dian, Mba Irma, Mas Rhino), dan kedua keponakanku yang lucu (Elgar & Rakha), yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materil, dan atas kesabarannya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, terima kasihku yang teramat sangat untuk kalian.

- 5. Teman baikku Rachmat untuk untuk semua support, dan barteran printer kita. You are my best bro.....
- 6. My Gank: Jane, Yanti, Jessica, Alung, Willy, Pade, Acong, Agung, Didit, dan Atuz serta Vera atas segala dukungannya, tanpa kalian mungkin skripsi ini tidak terselesaikan.
- 7. Teman-teman di Mercu Buana maupun diluar Mercu Buana yang tidak bisa disebutkan satu-satu. Terima kasih untuk semua dukungan, bantuan dan doanya selama ini.

Dengan kesadaran akan kekurangan-kekurangan, baik dalam penyajian penulisan maupun keterbatasan ilmu yang penulis miliki, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi meningkatkan wawasan dan juga demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Jakarta, Maret 2007

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan pertelevisian di dunia ini sejalan dengan perkembangan teknologi elektronika, yang bergerak pesat sejak diketemukannya transistor oleh William Sockley dkk, pada tahun 1946 di Eropa. Televisi sebagai produk teknologi maju berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi itu sendiri dan telah menyentuh kepentingan umat manusia, hal itu disebabkan kekuatan yang dimiliki oleh televisi sebagai media komunikasi dan informasi, merupakan salah satu bagian dari sistem kehidupan yang besar sehingga mampu menciptakan daya rangsang yang sangat tinggi didalam mempengaruhi sikap, tingkah laku, dan pola berfikir masyarakat.

Televisi sangat berperan dalam interaksi budaya antar bangsa, apalagi dengan sistem penyiaran seperti sekarang ini dimana jangkauan siaran sudah tidak menjadi masalah lagi, sehingga masyarakat telah terbentuk menjadi masyarakat yang mendunia.

Daerah jangkauan siaran televisi sudah tidak disangsikan lagi dan bahkan dibelahan bumi manapu. Hal ini disebabkan adanya revolusi bidang satelit komunikasi yang efektif, menyebabkan media massa televisi mampu membuka

1

¹ Ananto Widodo, Dkk, *Empat Windu TVRI*, PT. Adeskal Mitra Utama. Jakarta.1994. hal 258

isolasi masyarakat tradisional yang sifatnya tetutup menjadi masyarakat yang sifatnya terbuka dan mau melakukan hubungan timbal balik dengan masyarakat lain, mau menerima kemajuan dan mau memberikan nilai-nilai luhur budaya yang menjadi identitas golongannya.

Hal tersebut juga dapat dirasakan oleh masyarakat Indonesia sejak kehadiran TVRI pada tanggal 24 Agustus 1962. perkembangan pertelevisian di Indonesia begitu cepat, hanya dalam tiga dasawarsa telah berdiri beberapa organisasi penyiaran televisi swasta yang tentu saja berdirinya dilatar belakangi masalah economic interest, berbeda dengan organisasi penyiaran milik pemerintah yaitu TVRI, yang lebih mengutamakan fungsinya sebagai media massa. Setelah pemerintah Indonesia membuka diri dengan kebijaksanaan "udara terbuka" yang berarti menerima segala bentuk pancaran siaran televisi dari negara manapun, ini berarti masyarakat Indonesia mempunyai banyak pilihan untuk menonton acara siaran yang disenangi, demikian pula Satelit Komunikasi Domestik Palapa, transpondernya bukan hanya disewa oleh negara-negara ASEAN, tetapi juga oleh televisi Australia.²

Hal yang paling menarik diamati adalah eksistensi TVRI itu sendiri yang masih tetap mempertahankan idealismenya ditengah industri penyiaran di Indonesia. dengan jangkauan siaran yang lebih lama dalam menyelenggarakan aran televisi dibandingkan dengan stasiun televisi swasta, TVRI lebih berpeluang besar untuk memperoleh rating yang tinggi.

² Ibid.

Semua kelebihan dan peluang yang dimiliki TVRI akan sirna dengan sendirinya jika TVRI tidak mampu menyeimbangkan dalam hal kualitas siaran baik teknis maupun materi siaran. Didalam perjalanan sejarahnya, TVRI telah mengalami pergantian status beberapa kali. Kehadiran TVRI ditengah-tengah masyarakat Indonesia, bermula dari usul Menteri Penerangan kepada Presiden Republik Indonesia pada tahun 1961, untuk mengadakan medium televisi yang dapat menyiarkan penyelenggaraan Asian Games IV, yang akan diresmikan pembukaannya tanggal 24 Agustus 1962.³ dan status badan hukumnya berbentuk Yayasan. Sebelas tahun kemudian, tepatnya tahun 1974, pemerintah mengeluarkan Keppres nomor 44 dan 45, yang menetapkan status baru bagi TVRI yaitu Direktorat Televisi dibawah Direktorat Jenderal Radio Televisi dan Film di Departemen Penerangan.⁴ Kemudian di Era Reformasi pemerintah memberikan status baru lagi kepada TVRI menjadi perusahaan Jawatan dibawah Departemen Keuangan berdasarkan Peraturan Pemerintah No.36 tahun 2000, tanggal 7 Juni 2000.⁵ Dan status ini pun hanya bertahan selama dua tahun saja karena semenjak tanggal 17 April 2002 TVRI berubah status lagi menjadi Persero atas persetujuan pemerintah melalui Peraturan Pemerintah (PP No. 9).⁶ Dan yang terakhir menjadi Lembaga Penyiaran Publik berdasarkan Undang-Undang No.32 tahun 2002 tentang penyiaran, tepatnya tanggal 28 Desember 2002. 7 maka TVRI dengan segala kelebihan dan kekurangannya harus

³ Magdalena Daluas Dkk, TVRI TV Publik, Jakarta.2004. hal 5

⁴ Ibid. hal 6

⁵ Ibid

⁶ Ibid

⁷ Ibid

mampu meningkatkan kualitas materi siaran agar dapat tetap eksis ditengah industri penyiaran saat ini.

Dunia penyiaran di Indonesia berkembang pesat, seiring dengan kemajuan teknologi serta dinamika masyarakat. .untuk memberikan keseimbangan dalam memperoleh informasi, pendidikan kebudayaan, dan hiburan yang sehat pada masyarakat, diperlukan Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral tidak komersial, yang tidak semata-mata memproduksi acara siaran sesuai tuntutan liberalisasi dan selera pasar, serta bukan pula sebagai corong pemerintah, melainkan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat.

Lembaga Penyiaran Publik membuka ruang publik (*public sphere*) dengan memberikan hak memperoleh informasi yang benar (*right to know*)dan menyampaikan pendapat atau aspirasi (*right to express*) bagi masyarakat sehingga menempatkan masyarakat sebagai warga negara.⁸

Menurut Ashadi, televisi-televisi swasta di Indonesia adalah contoh nyata dari jenis media yang dikontrol oleh kapital. Sedangkan TVRI pada masa orde baru jelas-jelas adalah sebuah media yang dikendalikan oleh pemerintah yang berkuasa. ⁹

Habernas pakar komunikasi, dalam relasinya dengan peran Televisi Publik menyebutkan penyiaran publik berperan melakukan upaya pencerahan suatu bangsa, ketika justru ruang publik yang menjadi muara kehidupan nilai-nilai sosial dan politik, nilai demokratisasinya belum terpegang. Oleh karena itu program-program

⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.11 tahun 2005 (dalam penjelasan)

⁹ Ashadi Siregar, *Indonesia Pasca -2000 Era TV public*, Kompas, 04 Juli 2000 hal.19

Lembaga Penyiaran Publik senantiasa diukur dalam kemampuannya menumbuhkan masyarakat sipil yang sehat baik program informasi maupun hiburan.¹⁰

Lembaga Penyiaran Publik adalah oganisasi penyiaran yang berasal dari rakyat dan berpihak kepada rakyat serta memasukkan sebanyak-banyaknya peranan masyarakat dalam kegiatan penyiarannya. Kegiatan tersebut dapat berupa ide kreatif, maupun kritik yang disampaikan secara langsung kepada media tersebut.¹¹

Secara umum ketentuan siaran Lembaga Penyiaran Publik bervariasi dari satu negara ke negara lain, tergantung kepada sistem sosial ekonomi dari negara yang bersangkutan. Lembaga Penyiaran Publik baik Radio maupun Televisi, mendukung nilai-nilai publik, hukum dan struktur sosial masyarakat demokratis terutama menghormati Hak Asasi Manusia (HAM):

- 1. Lembaga Penyiaran Publik penting untuk masyarakat demokratis.
- Lembaga Penyiaran Publik memiliki fungsi utama sebagai suatu faktor penting dari komunikasi pluralistik untuk setiap orang.
- 3. Lembaga Penyiaran Publik berperan sebagai referensi bagi publik dan faktor perekat sosial an integritas individu, kelompok dan masyarakat.
- 4. Lembaga Penyiaran Publik harus menolak segala bentuk diskriminasi budaya, gender, agama serta segala bentuk perbedaan suku atau ras.
- 5. Lembaga Penyiaran Publik berperan sebagai forum untuk diskusi publik atau tempat menyampaikan berbagai pandangan seluas-luasnya.

12 Ibid. hal.20

-

¹⁰ Garin Nugroho, *Indonesia Pasca -2000 Era TV public*, Kompas, 24 Agustus 2000, hal 3

¹¹ Magdalena Daluas, Dkk. Opcit. Hal 19

- Lembaga Penyiaran Publik mengutamakan pemberitaan informasi dan komentar yang seimbang dan *independent*.
- 7. Lembaga Penyiaran Publik meyajikan program-program siaran yang pluralistik, inovatif dan program yang variatif untuk memenuhi standar mutu dan etika.
- 8. Lembaga Penyiaran Publik tidak mengorbankan kualitas siaran hanya sekedar untuk memenuhi tuntutan pasar.
- 9. Lembaga Penyiaran Publik menyediakan slot time yang dapat menampung kepentingan kelompok minoritas. Lembaga Penyiaran Publik mampu mencerminkan keberagaman filosofi dan agama dalam masyarakat yang majemuk dengan tujuan mempertinggi pemahaman dan saling menghormati.
- 10. Lembaga Penyiaran Publik mendukug terwujudnya masyarakat informasi sebagai agen pemersatu pluralisme sebagai kelompok dalam masyarakat untuk pembentukan opini publik.
- 11. Lembaga Penyiaran Publik menyiarkan program siaran yang bermutu untuk segala lapisan masyarakat.
- 12. Lembaga Penyiaran Publik mampu menciptakan standar kualitas program siaran sebagai tuntutan bagi khalayak.
- 13. Lembaga Penyiaran Publik menyiarkan informasi yang independen dan objektif, sehingga menjadi referensi bagi publik dalam mengantisipasi perubahan yang sangat cepat.

- 14. Lembaga Penyiaran Publik berperan penting untuk mendorong pelaksanaan debat publik dalam rangkan mewujudkan demokrasi.
- 15. Lembaga Penyiaran Publik menjamin bahwa masyarakat memperoleh akses layanan yang menjadi kegemaran sebagian masyarakat temasuk peritiwa-peristiwa olahraga.

Lembaga Penyiaran Publik selain harus *independent* dari kekuasaan ekonomi, negara, mandiri dari pemerintah yang berkuasa juga tetap berpegang pada debat kritis, nilai hiburan, informasi spesialisasi, universalisasi, serta memperhatikan kaum minoritas.

Untuk masalah pendanaan Lembaga Penyiaran Publik diperoleh melalui iuran penyiaran, Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), atau Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), sumbangan masyarakat, siaran iklan bersyarat, dan usaha lain yang sah dan terkait dengan penyelenggaraan penyiaran. Khusus untuk iklan harus dibatasi dan bersyarat, yakni iklan yang melayani kepentingan publik atau iklan layanan masyarakat. Hal ini penting untuk menjaga publik agar mendapatkan informasi penting tentang hal-hal yang perlu diketahui untuk umum, tetapi nilai komersialnya rendah.

Karakter utama dari Lembaga Penyiaran Publik adalah organisasinya yang bersifat mandiri baik dari pengaruh pemerintah, politik, maupun ekonomi, tidak memihak dan berimbang serta mampu mempertahankan 7

¹³ Morrisan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Ramdina Prakarsa, Jakarta. 2004, hal.320

identitas kebangsaan lewat penghormatan partisipasi perbedaan kebudayaan, termasuk memberikan kesempatan pada kelompok minoritas.¹⁴

Dalam konteks ini, kita melihat TVRI diproyeksikan menjadi Lembaga Penyiaran Publik dalam artian yang sebenar-benarnya berdasarkan Undang-Undang No.32/2002. TVRI menjadi salah satu media penjaga kultur yang ada, tanpa lupa mengembangkan kultur baru yang tumbuh dari dinamika masyarakat Indonesia. tentunya dengan catatan keragaman kultur itu tetap dalam konteks kontrol dimana keragaman tersebut harus sesuai dan mencerminkan kepribadian bangsa.

Pada penjadwalan, TVRI dalam perannya sebagai Lembaga Penyiaran Publik harus menyeimbangkan program idealisme bangsa (program siaran) yang menjadi *trend* pasar dan yang mendukung kebutuhan berbagai pemirsa yang berbeda sesuai dalam era demokrasi / kebebasan pers.

Oleh karena itu, maka TVRI perlu melakukan berbagai langkah transformasi nilai, dari kultur melayani pemerintah menjadi nilai pelayanan publik, disertai program-program yang menumbuhkan kembali kepercayaan dan kecintaan masyarakat terhadap bangsa sendiri. Demikian juga pada manajemen organisasi untuk mampu kompetitif, tak kalah

bersaing dalam standarisasi dan kualitas content siarannya.

¹⁴ Garin Nugroho, Opcit. Hal 3

Untuk itulah diperlukan Lembaga Penyiaran Publik sebagai lembaga kontrol dalam masyarakat, yang akan melihat masalah secara nasional. Selain itu Lembaga Penyiaran Publik juga menjamin kemurnian tujuan pendidikan moral dikalangan masyarakat. Lembaga Penyiaran Publik diperlukan oleh negara kesatuan Republik Indonesia yang merupakan negara kepulauan, berfungsi sebagai identitas nasional (*flag carrier*), pemersatu bangsa dan pembentuk citra positif bangsa di dunia internasional, selain bertugas menyiarkan informasi, pendidikan, budaya dan hiburan.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan ilustrasi pada latar belakang masalah, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

Sejauhmana peran TVRI sebagai TV Publik ditengah industri penyiaran di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan peran TVRI sebagai TV Publik ditengah industri penyiaran di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini, penulis dapat memberikan manfaat-manfaat yang positif bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

- Untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang jurnalistik.
- 2. Untuk memberikan gambaran mengenai peran TV Publik ditengah industri penyiaran di Indonesia.
- Mengembangkan sekaligus menerapkan teori ilmu komunikasi khususnya jurnalistik.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pengelola stasiun Televisi Republik Indonesia untuk dapat meningkatkan kinerja dan fungsi mereka dalam kaitannya menciptakan program yang informatif, kreatif, dan mampu melayani publik sehingga mampu menarik perhatian *audience*. Tapi tetap pada jalurnya, dimana Lembaga Penyiaran Publik tidak bertujuan mencari komersial semata, tetapi tetap menjadi Lembaga

Penyiaran Publik yang mempertahankan keseimbangan antara unsur pendidikan dan hiburan yang sehat sesuai dengan budaya bangsa Indonesia dalam setiap penayangannya.

BAB II

KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi pada umumnya diartikan sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang kaitannya dengan masalah hubungan atau diartikan pula saling tukar menukar pendapat. Komunikasi dapat juga diartikan hubungan kontak antara manusia baik individu maupun kelompok.¹⁵

Laswell mengatakan suatu model komunikasi akan menjawab masalah seperti pada teorinya yang berbunyi "who, says, what, in which channel, to whom, and with what effect." Paradigma laswell tadi menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukannya itu, meliputi :

Who : Komunikator (communicator, source, sender)

Say what : Pesan (message)

In which channel: Media (media)

To Whom : Komunikan (receiver, recipient)

What effect : Efek (effect impact)

 $^{^{\}rm 15}$ Widjaya A.W, Komunikasi,Bina Aksara, Jakarta.1986, hal.1

Jadi, berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.¹⁶

Menurut Edward Depari, komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, pesan yang disampaikan melalui lambang-lambang tertentu yang mengandung arti yang dilakukan oleh penyampaian pesan yang ditujukan kepada penerima pesan.¹⁷

Sedangkan Sir Geral Barry berpendapat, komunikasi adalah berunding, bahwa dengan berkomunikasi orang memperoleh pengetahuan, informasi dan pengalaman. Karena itu, maka orang dapat saling mengerti percakapan, keyakinan, kepercayaan, dan kontrol sangat diperlukan. ¹⁸

Dalam garis besarnya dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan dapat berhasil apabila timbul suatu pengertian, yaitu jika kedua belah pihak sama-sama memahaminya. Hal ini tidak berarti bahwa kedua belah pihak harus menyetujui sesuatu, tetapi yang penting adalah kedua belah pihak sama-sama memahami. Dalam keadaan yang seperti inilah baru dapat dikatakan komunikasi itu telah berhasil (komunikatif).

16 Onong Uchjana Effendy, *Televisi Siaran Teori dan Praktek*, Mandar Maju. Badung, 1993. hal 3.

¹⁷ Willy Munandir Mangundiprojo, *Komunikasi Lewat Satelit*, Human Perum Telekomunikasi, Bandung. Hal 8

¹⁸ Sunarjo dan D.Sunarja, *Komunikasi dan Retorika*, Liberty. Yogyakarta, 1983. hal. 13

Jadi komunikasi adalah pernyataan manusia, sedangkan pernyataan tersebut dilakukan dengan kata-kata tertulis ataupun lisan, dan dapat juga dilakukan dengan isyarat-isyarat atau simbol-simbol.

2.2 Komunikasi Massa

Para ahli komunikasi berpendapat bahwa yang dimaksud dengan komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa, jelasnya merupakan singkatan dari komunikasi media massa (*mass media communication*). ¹⁹

Dennis Mcquail dalam bukunya "Teori komunikasi massa", mengatakan bahwa komunikasi massa dipengaruhi oleh kemampuan media massa untuk membuat produksi massal dan untuk menjangkau khalayak dalam jumlah besar. ²⁰ Penulis menyimpulkan bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa.

Media massa dapat dibagi kedalam dua kelompok yaitu media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa cetak antara lain meliputi surat kabar, majalah dan bulletin. Sedangakn media massa elektronik mencakup media audio seperti radio, dan media audio visual yaitu TV dan Film.²¹

-

¹⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, PT> Remaja Rosdakarya, Bandung. 2002 (cetakan keenambelas) hal.20

²⁰ Mcquail, *Teori Komunikasi Massa*, Erlangga, Jakarta. 1991. hal 31

²¹ Ibid

Dalam bukunya yang berjudul "communology: An Introduction to the Study of Communication", Joseph A. Devito menampilkan definisi mengenai komunikasi massa dengan lebih tegas yakni sebagai berikut:²²

- 1. komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca atau semua orang yang menonton televisi, agaknya ini berarti bahwa khalayak itu besar dan pada umumnya agak sukar untuk didefinisikan.
- 2. komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio dan atau visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya: Televisi, Radio, Surat Kabar, Majalah, Film, Buku, dan Pita.

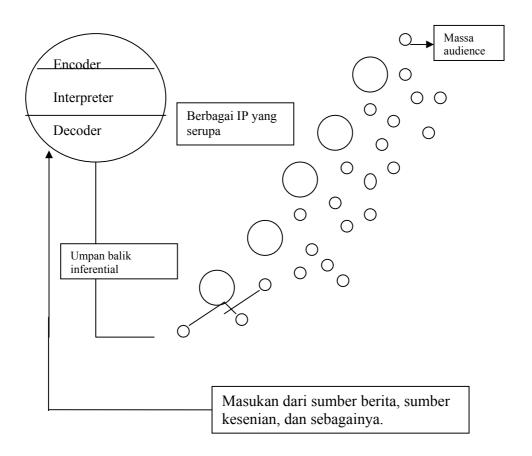
Beberapa karakteristik komunikasi massa adalah adanya suatu organisasi yang kompleks dan formal dalam tugas operasional pengiriman pesan:²³

- 1. adanya khalayak luas dan heterogen.
- 2. isi pesan harus bersifat umum tidak dapat bersifat rahasia.

Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Opcit. Hal 14
 Alo Liliweri, *komunikasi massa dalam masyarakat*. PT.Citra Aditya Bakti, Jakarta.

- komunikasi dilakukan dengan massa yang sangat heterogen dalam tingkat pendidikan, keadaan sosial, dan ekonomi maupun keadaan budayanya.
- setiap pesan mengalami kontrol sosial dalam arti murni, yaitu dinilai oleh banyak orang dengan berbagai latar belakang dan taraf pendidikan maupun daya cernanya.
- 5. walaupun reaksi pada pihak khalayak akan berbeda-beda, pesan yang keluar dan peralatan komunikasi difokuskan pada perhatian yang sama, seakan-akan khalayak yang heterogen tersebut akan memberikan reaksi yang sama pula.

Model Komunikasi Massa Schramm²⁴



Model komunikasi massa schramm adalah pengembangan dari model sirkuler Osgood & Schramm. Perbedaan dua model ini adalah : Model lingkaran (sirkuler) dan schramm menggambarkan komunikasi antar pribadi antara seorang komunikator dengan seorang komunikan. Model komunikasi Massa Schramm menggambarkan komunikasi antara satu media massa (umpama

 $^{^{24}}$ A.M Hoeta Soehoet, Teori Komunikasi 2, Yayasan kampus tercinta-IISIP, Jakarta, 2002. hal. $20\,$

organisasi surat kabar) dengan *mass audience* (masyarakat banyak).²⁵

Didalam organisasi tersebut terjadi proses sebagai berikut :26

- Decoding, yaitu fungsi menerima dan merubah pesan tersebut menjadi arti.
- Interpreting, yaitu fungsi menerjemahkan atau mengartikan atau mengolah pesan.
- 3. *Encoding*, yaitu memancarkan / mengubah pesan menjadi bentuk bahasa / kode untuk disampaikan kepada *audience*.

Hasil kerja redaksi surat kabar ini dicetak dan disebarkan. Masing-masing berhubungan dengan kelompoknya, dimana isi surat kabar ini diperbincangkan (terjadi proses komunikasi). Sudah itu ada yang menyampaikan *feedback inferential. Feedback* ini berbentuk ; berhenti berlangganan surat kabar, mmematikan TV, atau mengganti saluran radio.

Fungsi komunikasi massa menurut Djalaludin Rakhmat, selain menyiarkan informasi juga mendidik, menghibur, dan juga mempengaruhi. Fungsi-fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁷

²⁵ Ibid.

²⁶ Ibid. Hal.21

²⁷ Djalaludin Rakhmat, *Teori Komunikasi Massa*, Remaja Rosdakarya, Bandung.2000.hal.56

1. Fungsi menyiarkan informasi (*to inform*)

Menyiarkan informasi merupakan fungsi pers yang pertama dan utama. Khalayak menerima informasi mengenai berbagai hal yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain dan apa yang dipikirkan orang lain dan lain sebagainya.

2. Fungsi mendidik (*to educate*)

Fungsi ini sebagai sarana pendidikan massa sebagai khalayak bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini bisa secara implisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana.

3. Fungsi menghibur (to entertain)

Hal-hal yang bersifat menghibur untuk mengimbangi beritaberita yang berbobot (*hard news*) yang tujuannya untuk melemaskan ketegangan pikiran setelah dihidangkan berita yang berat.

4. Fungsi mempengaruhi (to persuasive)

Fungsi ini menyebabkan pers memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat dalam mempengaruhi khalayak.

2.3 Media Massa

Dr. Harold D Lasswell, menguraiakan 3 fungsi media massa, dimana setiap fungsi tidak berdiri sendiri melainkan akan saling menunjang.²⁸

1. The surveilance of the environment

Yang berarti bahwa media massa bertindak sebagai pengamat lingkungan dan selalu akan memberikan beragai informasi atas hal-hal yang tidak dapat terjangkau khalayak.

2. The correlation of the parts of society in responding to the environment.

Berarti bahwa media massa itu lebih menekankan kepada pemilihan, penilaian, penafsiran, tentang apa yang patut disampaikan kepada khalayak. Dengan demikian media massa dapat dinilai sebagai 'gate keeper' dari arus informasi.

3. The transmission of the social heritage from generation.

Hal ini menunjukkan bahwa media massa berfungsi sebagai jembatan tata nilai dan budaya dari generasi satu kegenerasi berikutnya, atau dengan kata lain media massa berfungsi pula sebagai media pendidikan.

²⁸ Sastro Subroto darwanto & Duta wacana University press, Jakarta.hal 16

2.4 Televisi

Pengertian televisi disini ialah televisi siaran (television broadcast), merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserempakan dan komunikannya heterogen, homogen dan *cluster* (rumpun).²⁹

Istilah televisi berasal dari kata 'tele' yang berarti jauh dan 'visi' yang berarti penglihatan. Segi jauh-nya ditansmisikan dengan sistem prinsip-prinsip kamera sehingga menjadi gambar, baik dalam bentk gambar hidup atau gambar bergerak (moving picture), maupun gambar diam (still picture).³⁰ Prinsip kamera televisi adalah prinsip kamera film. Bedanya jika proses pengambilan objek oleh kamera televisi berlangsung secara elektronis, sedangkan oleh kamera filmdilakukan secara mekanis, yakni direkam dengan bahan seluloid dalam bentuk rangkaian kerangka atau bingkai (frame) yang apabila diputar dengan proyektor akan menimbulkan gambar yang bergerak atau hidup. Jelasnya isyarat televisi (television signal) terdiri dari dua bagian yang terpadu, yakni saluran suara yang termodulasi secara frekuens (frequency-modulated sound channel), dan saluran video (video channel).

Televisi merupakan paduan audio dari segi penyiarannya (broadcast) dan video dari segi gambar bergeraknya (moving image). Para

²⁹ Ananto Widodo, Dkk, Opcit.hal. 259 ³⁰ Ibid.

pemirsa tidak akan mungkin menangkap siaran televisi, kalau tidak ada prinsip-prinsip radio yang mentransmisikannya, dan tidak mungkin melihat gambar-gambar yang bergerak, jika tidak ada unsur film yang menvisualisasikannya.

Televisi dianggap sebagai media yang mampu menyiarkan informasi secara memuaskan. Hal ini disebabkan dua faktor yang terdapat yang terdapat pada media maassa tersebut yakni;³¹

- immediacy, menyangkut pengertian langsung dan dekat, yakni peristiwa yang disiarkan oleh stasiun televisi dapat dilihat dan didengar oleh pemirsa pada saat peristiwa tersebut berlangsung.
- Realism, mengandung makna kenyataan, ini berarti bahwa stasiun televisi mnyiarkan informasinya audio dan visual dengan perantara mikrofon dan kamera apa adanya sesuai dengan kenyataan.

Komunikator dalam hal penyelenggaraan siaran televisi harus menjalankan proses komunikasi efektif, yaitu melalui sajian-sajian yang menarik sesuai dengan ideologi, norma, etika dan estetika yang berlaku agar kepentingan komunikator dapat berimpit dengan kepentingan komunikan, maka pihak komunikatorsebelum melakukan proses komunikasi, perlu

³¹ Onong Uchjana, Opcit.hal.21

mengadakan langkah empati, yaitu berusaha mengetahui sebanyak-banyaknya tentang komunikan melalui langkah penelitian khalayak. Selera khalayak yang diperoleh melalui penelitian tadi dituangkan dalam bentuk mata acara program siaran. Program yang disajikan harus berorientasi pada selera khalayak, karena khalayak merupakan konsumen komoditas siaran dan merekalah yang menentuka menonton atau tidak. Khalayak tidak dapat dipaksa dan mereka memiliki hak sepenuhnya untuk menonton acara yang diinginkan.

2.5 Lembaga Penyiaran Publik

Charles S. Stainberg mengatakan pada dasarnya tujuan dari televisi publik adalah melayani kepentingan pada kelompok pemirsa minoritas.³² Televisi publik pada intinya juga harus dapat menampung dan menggambarkan segala bentuk program siaran yang tidak dapat dipenuhi oleh televisi pendidikan. Selain itu televisi publik harus dapat memberikan masukan yang luas serta pelayanan yang luas pula dan mempunyai ide untuk mengeksplorasi bidang-bidang kritis dari segi ekonomi, masalah sosial, diskriminasi ras, masalah keluarga dan kebutuhan akan psikologi.

³² Hall Stuart, *Encoding/Decoding dalam Culture Media*, Language, London: 1986. Hal. 25

Disamping itu televisi publik terlibat pada komunitas kreatif yang tidak terbatas pada dukungan moral serta rasa ingin aktif terlibat dalam kegiatannya. Dalam hal ini penulis naskah program, seni graphis agar dapat bersungguh-sungguh memberikan kontribusinya untuk program-program yang dibutuhkan oleh televisi publik.

Menurut Hall Stuart, peta pertelevisian dunia atau sistem penyiaran diklasifikasikan kedalam sistem *Authoritarian, Benevolent* dan *Compettive*. 33 Orientasi program siaran dari ketiga sistem siaran tersebut sangat tergantung pada kepemilikan *(ownership)* dan sumber dana *(source found)* suatu lembaga penyiaran sebagaimana dirinci sebagai berikut:

Sistem	Kepemilikan	Sumber dana	Orientasi	Pertimbangan
			Program	Segmentasi
			Siaran	Pasar/
				audience
Authoritarian	Pemerintah/	Subsidi	Mengutamakan	Sosial politik,
	Pengusaha		Kepentingan	sosial ekonomi
			Pengusaha	
Benevolent	Publik	Iuran,	Mengutamakan	Geografis
		Donatur,Subsidi,P	Kepentingan	demografis,
		ajak	Masyarakat	psikologi,
		Iklan, usaha lain.		perilaku

33 Ibid. hal.27

Swasta	Iklan, Usaha lain	Bagaimana	Bisnis
		Menarik audience	
		Sebanyak-	
		banyaknya	
	Swasta	Swasta Iklan, Usaha lain	Menarik audience Sebanyak-

Lembaga Penyiaran Publik mengacu kepada sistem benevolent, dalam arti merupakan suatu organisasi nirlaba yang dibentuk oleh publik. dalam hal ini Lembaga Penyiaran Publik bukan dibentuk atas dasar interest dan need dari pemerintah, parlemen, partai politik, presiden, organisasi kemasyarakatan, atau kelompok-kelompok kepentingan lainnya, melainkan dibentuk oleh publik dengan orientasi program siaran mengutamakan kepentingan dan kebutuhan seluruh (minimal mayoritas) masyarakat.

Kondisi tersebut membawa konsekuensi terhadap keberadaan Lembaga Penyiaran Publik yang harus mampu melayani "seluruh penduduk" dalam suatu wilayah atau negara. Pengertian seluruh penduduk juga memiliki makna ganda meliputi cakupan teknis, secara ideal aetiap rumah tangga dalam wilayah layanan televisi publik harus dapat menerima program acara yang disiarkan. Berdasarkan pengertian strata masyarakat, secara ideal Lembaga Penyiaran Publik harus dapat melayani kepentingan dan kebutuhan publik yang bervariasi baik dibidang politik, ekonomi, sosial dan budaya, pendidikan maupun dibidang profesi.

Sejalan dengan itu Lembaga Penyiaran Publik akan mampu memainkan peranan penting dalam masyarakat demokratis. Selain sebagai faktor perekat identitas sosial dan nasional, Lembaga Penyiaran Publik berfungsi pula sebagai wacana refleksi budaya dan saran adaptasi terhadap perubahan diberbagai aspek kehidupan. Serta mampu secara konsisten melayani kepentingan dan kebutuhan masyarakat terhadap informasi, pendidikan dan hiburan.

2.6 Sumber Dana Lembaga Penyiaran Publik

Sebagai organisasi nirlaba, sumber dana televisi publik dapat berasal dari iuran penyiaran,. Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), atau Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), sumbangan masyarakat, siaran iklan bersyarat, dan usaha lain yang sah dan terkait dengan penyelenggaraan penyiaran³⁴ Pengelolaan dana harus dipertanggung jawabkan secara transparan kepada masyarakat.

Hal ini berarti kendati dapat beriklan atau menerima subsidi dari pemerintah, Lembaga Penyiaran Publik harus dapat menjalankan fungsinya secara independent dalam arti tidak menjadi corong bagi pemerintah atau alat promodi produsen.

.

³⁴ Morrisan, Opcit. Hal 320

2.7 Kontrol Publik

Pengelolaan Lembaga Penyiaran Publik mendapat kontrol yang ketat dari masyarakat melalui *Board* atau *Broadcasting Council* atau *Broad Of Governers* atau Dewan Pengawas. Dewan pengawas yang dimaksud merupakan perwakilan dari publik yang keanggotaannya berasal dari berbagai profesi dan kelompok masyarakat.³⁵

Secara umum fungsi dewan pengawas Lembaga Penyiaran Publik:

- Memberikan rekomendasi dalam pemilihan atau penunjukkan pimpinan pelasana operasional Lembaga Penyiaran Publik yang bertanggung jawab atas seluruh program siaran Lembaga Penyiaran Publik
- Memberikan rekomendasi dalam pemilikan atau penunjukkan Broad of Director (Dewan Direksi) yang mengendalikan dan mengambil keputusan dibidang politik, dan pengembangan usaha.
- Memberikan saran dan pertimbangan dalam pengembangan program siaran dan peralatanm teknis sesuai dengan dinamika dan perkembangan kebutuhan masyarakat.

³⁵ Ibid. hal.319

Secara umum tugas dewan pengawas:

- Meyakinkan masyarakat bahwa Lembaga Penyiaran Publik menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.
- 2. Meyakinkan masyarakat, pemerintah dan parlemen mengenai pendanaan Lembaga Penyiaran Publik.
- Mengontrol Lembaga Penyiaran Publik sesuai dengan ramburambu hukum yang berlaku, termasuk berbagai kesepakatan yang dibuat dengan pihak lain.
- mengawasi dan menjaga mutu siaran Lembaga Penyiaran
 Publik.
- 5. membantu untuk menciptakan broadcaster yang profesional

2.8 Manajemen Lembaga Penyiaran Publik

Manajemen Lembaga Penyiaran Publik dipimpin oleh salah seorang President Director atau Director General atau Managing Director atau Direktur Utama sesuai dengan besar kecilnya Lembaga Penyiaran Publik yang bersangkutan. ³⁶Pimpinan manajemen bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional Lembaga Penyiaran Publik.

Dewan siaran bersama-sama dengan pimpinan manajemen Lembaga Penyiaran Publik memilih atau menentukan senior management executive sesuai dengan kegiatan yang diemban seperti *broadcast chief executive*,

³⁶ Magdalena Daluas, Opcit. Hal.81

production chief executive, news chief executive dan world service executive. ³⁷

Secara periodik para dewan direksi ini mengadakan pertemuan untuk membentuk *Standart Operation Prosedure (SOP)* dibawah pimpinan dewan direksi menyampaikan usulan program dan siaran kepada dewan pengawas dan setelah disutujui barulah kegiatan operasional Lembaga Penyiaran Publik dilaksanakan. Akan tetapi jalannya kegiatan operasional Lembaga Penyiaran Publik.³⁸

2.9 Paradigma Lembaga Penyiaran Publlik

Pertumbuhan dan perkembangan media massa di Indonesia dikatakan semakin pesat. Menurut ishadi, dari segi management broadcasting, pengelolaan stasiun televisi mengenal tiga teknik :³⁹

- 1. Televisi yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah
- 2. Televisi yang dikelola oleh corporation-corporation publik.
- 3. Stasiun televisi milik swasta.

Konsep-konsep dalam masalah pokok yang merupakan paradigma untuk menganalisis keseluruan sistem media massa televisi di Indonesia melalui suatu kerangka berfikir sebagai berikut :⁴⁰

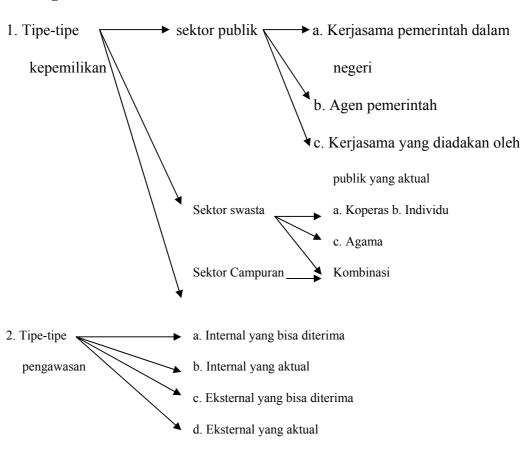
.

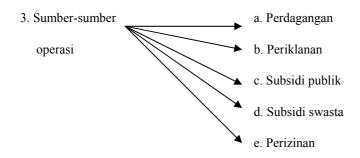
³⁷ Ibid.

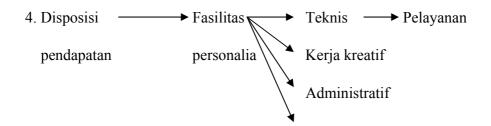
³⁸ Ibid. hal.82

³⁹ Ahmad Sihabudin, *Visi Komunikasi*, Universitas Mercu Buana, Jakarta. Hal.23-24

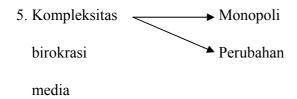
Paradigma Analisa Sistem Media Massa Televisi

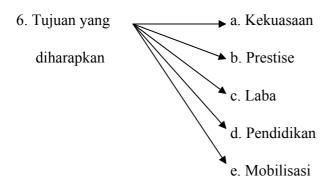


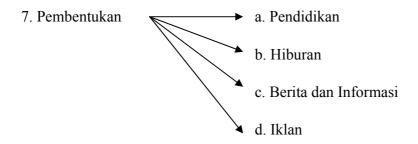


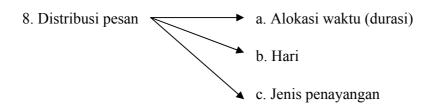


Jalur produksi









Dari bagan diatas dapat dijelaskan bahwa bagan tersebut merupakan alat ukur untuk menganalisa TV, dilihat dari tipe kepemilikan

dapat berdasarkan atas sektor publik, sektor swasta, maupun sektor campuran yaitu kombinasi antara sektor publik dengan swasta.

Tipe pengawasan dari TV yaitu internal yang dapat diterima adalah pengawasan yang ada seperti adanya Undang-Undang atau peraturan yang harus dijalankan, internal yang aktual, eksternal, yang bisa diterima yaitu pengawasan yang diterima oleh pihak luar, dan eksternal yang aktual adalah seperti saran yang datang dari khalayak yang terbaru.⁴¹

Sumber-sumber operasi dari TV dapat diperoleh dari perdagangan, periklanan, subsidi publik seperti iuran bulanan, subsidi swasta, dan perizinan. Disposisi pendapatan dan modal yang diperoleh digunakan untuk fasilitas, personalis, laba, atau untuk lain-lain seperti untuk promosi. Kompleksitas birokrasi media dilakukan untuk monopoli atau untuk menuju perubahan.

Tujuan yang diharapkan dari suatu stasiun TV (visi dan misi) adalah kekuasaan, prestise atau kepentingan individu, untuk mendapatkan laba, pendidikan, mobilisasi. Pembentukan pesan yang ingin disampaikan adalah dalam bentuk pendidikan, hiburan, berita dan informasi, iklan. Distrtibusi pesan yang disampaikan berdasarkan alokasi waktu, hari, dan jenis penayangannya. Undang-Undang penyiaran yang baru membentuk siaran televisi di Indonesia dengan membagi televisi menjadi empat jenis yaitu televisi publik, televisi swasta, televisi komunitas, dan televisi

⁴¹ Ibid. hal.23-24

berlangganan. Keberadaan empat jenis stasiun tersebut dimaksudkan untuk menjaga adanya difersitas informasi dan difersitas program. 42

Televisi publik memiliki karakteristik sebagai media masyarakat untuk menjalankan fungsi institusional yang memilikitujuan sosial. TV publik memberikan penekanan pada penyebaran ide-ide dan realitas sosial. Televisi komersial, pada fungsi hiburan, dan televisi pendidikan pada materi faktual idealitas (pendidikan dan pengajaran).⁴³

Televisi publik pada intinya juga harus dapat menampung dan menggambarkan segala bentuk program siaran yang tidak dapat dipenuhi oleh televisi pendidikan. Selain itu televisi publik harus dapat memberikan masukan yang luas serta pelayanan yang luas dan mempunyai ide-ide untuk mengeksplorasi bidang-bidang kritis dari segi ekonomi, masalah sosial, diskrimiinasi ras, masalah keluarga dan kebudayaan akan psikologi.

Menurut Ashadi, televisi-televisi swasta di Indonesia adalah contoh nyata dari jenis media yang dikontrol oleh kapital. Sedangkan TVRI pada masa orde baru jelas adalah sebuah media yang dikendalikan oleh pemerintah yang berkuasa.⁴⁴

⁴² Ahmad faisol, *Visi Komunikasi*, Universitas Mercu Buana, Jakarta. Hal.3 Allmad faisot, Fist Romanast, Chrystolias Indica Ballan, Jana 143
Ashadi siregar, Menyikap Media Penyiaran, LP3Y, Jakarta. Hal.11-15

⁴⁴ Ashadi Siregar, *Indonesia Pasca 2000, Era public kompas*, 4 Juli 2000. hal.19

Habernas, pakar komunikasi dalam relasinya dengan Televisi Publik menyebutkan, penyiaran publik berperan melakukan upaya pencerahan suatu bangsa, ketiikan justru ruang publikyang menjadi muara kehidupan nilai-nilai sosial dan politik, nilai demokratisasinya belum terpegang. Oleh karena itu program-program televisi publik senantiasa diukur dalam kemampuannya menumbuhkan masyarakat sipil yang sehat, baik program informasi maupun hiburannya.⁴⁵

2.10 Peran TVRI Sebagai TV Publik

Esensi haekat TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik mempunyai tiga ciri khas vaitu 46

- Lembaga Penyiaran Publik mempunyai fungsi sebagai *Public* Service. Fungsi ini dijalankan oleh Lembaga Penyiaran
 Publik denagn menyiarkan program-program yang
 memberikan manfaat bagi publik.
- 2. Lembaga Penyiaran Publik tidak berorientasi pada pencarian keuntungan.
- Lembaga Penyiaran Publik dikeloal dengan melibatkan partisipasi publik.

_

⁴⁵ Ibid

⁴⁶ Magdalena daluas, Opcit. Hal.40

Dalam melaksanakan tugasnya TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik mempunyai delapan prinsip tentang penyiaran, yaitu⁴⁷:

- Geographic Universality, prinsip ini menunjukkan penyelenggaraan siaran yang berorientasi pada publik secara luas.
- 2. Carrying for all interest and taste. Taste buat semua orang. Prinsip ini untuk mendorong Lembaga Penyiaran Publik guna memproduksi semua program yang memenuhi kepentingan publik
- 3. Carrying for minoritas. Disebutkan bahwa Lembaga
 Penyiaran Publik senantiasa harus menaruh perhatian
 pada progarm acara bagi publik minoritas baik
 menyangkut persoalan rasial atau seksual minoritas.
- Concern for emotional national identity and community.
 Prinsip ini menyebutkan bahwa Lembaga Penyiaran
 Publik berfungsi untuk memperkuat perasaan identitas
 komunitas.
- The touchment. Prinsip ini mendelegasikan pentingnya kemandirian Lembaga Penyiaran Publik dari pihak luar termasuk dari pemerintah.

.

⁴⁷ Ibid. hal.40

- 6. One broadcasting system to be direct refinded by the corps of users. Berdasarkan prinsip ini Lembaga
 Penyiaran Publik mencanangkan pendanaan langsung dan pembayaran langsung melewati universal.
- 7. Competition in good programming rather tahn for numbers. Maksudnya, kompetisi itu adalah untuk membuat program yang berkualitas bukan sekedar untuk merebut jumlah penonton.
- 8. Guidelines to liberate programming makers and not restrict them. Prinsip ini menunjukkan perlunya memberikan kebebasan dengan menunjukkan arahan bagi para pengelola Lembaga Penyiaran Publik.

BAB III

METODOLOGI

3.1 Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan penulis bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan melukiskan atau memaparkan suatu objek, misalnya suatu gejala atau fenomena sosial⁴⁸

Penelitian deskriptif menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan teori atau mengidentifikasikan pertanyaan untuk diteliti lebih lanjut karena itu metode penelitian deskriptif tidak bertujuan menguji teori⁴⁹

Hal lain yang menjadi ciri dari metode ini kegiatannya yang menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah, peneliti berfungsi sebagai pengamat untuk mengamati gejala dan mencatatnya pada buku observasi dengan mempergunakan kategori-kategori yang diciptakannya.⁵⁰

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang dipakai yaitu studi kasus, penulis bertujuan untuk meneliti upaya bertahan yang dilakukan TVRI

⁴⁸ Wawan Ruswanto dkk, *Penelitian komunikasi*, IPT. Universitas Terbuka, Jakarta 1995, hal 23

⁴⁹ Ibid 50 Ibid

sebagai TV publik ditengah persaingan industri TV yang berkenaan dengan how atau why^{51} Penelitian disini masuk kedalam pendesainan untuk studi kasus tunggal, alasan utama studi kasus tunggal, vaitu:⁵²

- Sebuah rasional untuk studi kasus tunggal, manakala kasus tersebut menyatakan kasus penting dalam menguji suatu teori yang telah disusun dengan baik.
- 2. Kasus tersebut menyajikan suatu kasus ekstrem atau unik.
- 3. Untuk studi kasus tunggal adalah penyingkapan itu sendiri.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dilakukannya penelitian ini karena telah terjadinya kasus yang termasuk kedalam pendesainan studi kasus tunggal. Data yang didapat melalui hasil wawancara yang diperoleh apa adanya (natural conditions) dalam menginformasikan penerapan strategi eksistensi TVRI.

3.3 Definisi Konsep

Konsep yang utama dari judul penelitian adalah Peran TVRI sebagai TV Publik ditengah industri penyiaran di Indonesia. yaitu :

a. Lembaga Penyiaran Publik adalah lembaga penyiaran televisi yang benarbenar berpihak kepada rakyat dan memasukkan sebanyak-banyaknya peranan masyarakat dalam kegiatan penyiarannya yang dapat berupa ide-

⁵¹ Robert K Yin, Studi kasus: Desain dan Metode, Cetakan ketiga, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hal 1

⁵² Ibid hal 47

ide kreatif terbuka, tidak memihak. Untuk pembiayaan operasionalnya didapat dari iuran, pajak, dan kerjasama (corporate) melalui iklan bersyarat serta usaha lainnya. Lembaga Penyiaran Publik juga berfungsi sebagai lembaga kontrol dalam masyarakat yang akan melihat masalah secara rasional serta menjamin tujuan pendidikan moral dikalangan masyarakat.⁵³

b. Peranan

peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status).⁵⁴ seseorang atau lembaga telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses.

Peranan menyangkut tiga hal yaitu:⁵⁵

- 1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan pposisi atau tempat seseorang atau lembaga dalam masyarakat.
- 2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial dalam masyarakat.

Garin Nugroho, Log.cit
54 Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Grafindo Persada, Jakarta. Hal.243
55 Ibid. hal 244

c. Industri Penyiaran

Industri penyiaran adalah perusahaan yang mengelola sinyal suara dan gambar yang dapat ditangkap / didengar dan dilihat oleh umum dengan menggunakan pesawat penerima televisi atau radio, baik melalui pemancaran gelombang elektromagnetik, kabel, serat optik, maupun sarana lainnya. ⁵⁶

3. 4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini terletek pada peran TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik ditengah industri penyiaran di Indonesia. dari penelitian ini, penulis akan menjabarkan fokus penelitian sebagai berikut :

- 1. Lembaga Penyiaran Publik sebagai Public Service.
- 2. Stasiun Tv yang tidak berorientasi pada pencarian keuntungan
- 3. Stasiun Tv yang dikelola dengan melibatkan partisipasi publik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dibutuhkan kemampuan dalam memilih cara pencarian data yang tepat dan relevan, sehingga teknik pencarian tersebut memungkinkan tercapainya pemecahan masalah dalam penelitian ini. adapun teknik yang digunakan :

-

⁵⁶ Tim TVRI, Empat Windu TVRI, Opcit. Hal 244

1. Data Primer

• In Depth Interview

Wawancara mendalam secara langsung dalam bentuk tanya jawab yang dilakukan baik scara formal maupun informal. Untuk mengetahui pendapat ataupun penjelasan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan proses *programming* TVRI. Wawancara formal dilakukan berdasarkan pertanyaan yang telah peneliti siapkan dalam *interview guide*. Sedangkan wawancara informal dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara spontan. Kedua jenis wawancara ini dilakukan secara mendalam terhadap sumber-sumber informasi yang dianggap relevan dan memiliki pengetahuan mengenai objek yang diamati.

2. Data Sekunder

Adalah pengumpulan data yang dapat dijadikan pelengkap guna melancarkan proses penelitian. Data sekunder dilakukan melalui :

• Studi Kepustakaan

Pencarian data dengan menggunakan buku ataupun referensi yang dapat mendukug pemecahan masalah penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian. Pencarian data maupun informasi dengan menggunakan internet, penggunaan rekaman arsip serta dokumentasi yang dimiliki oleh TVRI yang terkat dengan objek penelitian.

3.4 Nara Sumber

Penentuan nara sumber dipilih melalui orang-orang yang mempunyai kapabilitas untuk menjelaskan masalah yang diteliti. Nara sumber pada penelitian ini adalah :

- Ibu Meggy Theresia Rares, selaku Manager Humas TVRI, sebagai orang yang mengetahui persis tentang kegiatan atau apapun yang menyangkut TVRI.
- Bapak Heriyanto, selaku Manajer Pengembangan SDM
 TVRI, orang yang menyimpan semua Data, arsip-arsip
 TVRI.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Latar Belakang Berdirinya TVRI

tahun 1961, pemerintah Indonesia memutuskan untuk Pada memasukkan proyek media massa televisi kedalam proyek pembangunan Asian Games IV dibawah koordinasi urusan proyek Asian Games IV.

Pada tanggal 25 Juni 1961, menteri penerangan mengeluarkan SK Menpen No. 20/SK/M/1961 tentang pembentukan Panitia Persiapan Televisi (P2T) pada 23 oktober 1961⁵⁷, presiden Soekarno yang sedang berada di Wina mengirimkan teleks kepada Menpen Maladi untuk segera menyiapkan proyek televisi (saat waktu persiapan hanya tinggal 10 bulan)dengan jadwal sebagai berikut:58

- 1. membangun studio di eks AKPEN di senayan (TVRI sekarang)
- 2. membangun dua pemancar 100 watt dan 10 KW dengan tower 80 meter
- 3. mempersiapkan *software* (program dan tenaga)

 ⁵⁷ Tim TVRI, *TVRI 1962-1972*, Jakarta. 1972, hal. 5
 ⁵⁸... Ananto Widodo, Dkk, Opcit . hal 19

Pada tanggal 17 agustus 1962, TVRI mulai mengadakan siaran percobaan dengan acara HUT Proklamasi Kemerdekaan Indonesia XVII dari halaman Istana Merdeka Jakarta dengan pemancar cadangan berkekuatan 100 watt.

Dan pada tanggal 24 agustus 1962, TVRI mulai mengudara untuk pertama kalinya dengan acara siaran langsung acara pembukaan Asian Games IV dari stadion Utama Gelora Bung Karno.

1. Pembangunan Stasiun-Stasiun Daerah

Pada tahun 1963 mulailah dirintis pembangunan stasiun daerah dimulai dari stasiun Yogyakarta, yang mulai siaran pada akhir tahun 1964 dan berturut-turut stasiun Medan, Surabaya, Makasar, Manado, Denpasar dll, yang berfungsi sebagai stasiun penyiaran.⁵⁹

Mulai tahun 1977, secara bertahap dibeberapa ibukota Provinsi dibentukklah stasiun -stasiun Produksi keliling atau SPK, yang berfungsi sebagai perwakilan daerah bertugas memproduksi dan merekam paket acara untuk dikirim dan disiarkan melalui TVRI Stasiu Pusat Jakarta. 60

⁵⁹ Ibid..hal 20 ⁶⁰ Ibid. hal 21

2. Status TVRI di Era Orde Baru

Tahun 1974, TVRI diubah menjadi salah satu bagian dari organisasi dan tata kerja Departemen Penerangan, yang diberi status Direktorat, langsung bertanggung jawab pada Direktur Jenderal Radio, TV dan Film departemen Penerangan Republik Indonesia. ⁶¹

Sebagai alat komunikasi pemerintah, tugas TVRI adalah untuk menyampaikan policy pemerintah kepada rakyat dan pada waktu yang bersamaan menciptakan *two-way traffic* dari rakyat untuk pemerintah selama tidak mendeskreditkan usaha-usaha pemerintah.

Pada garis besarnya tujuan policy pemerintah dan programprogramnya adalah untuk membangun bangsa dan negara Indonesia yang
modern dengan masyarakat yang aman, adil, tertib dan sejahtera, di mana
setiap warga Indonesia mengenyam kesejahteraan lahiriah dan mental
spiritual. Semua kebijaksanaan pemerintah beserta programnya harus dapat
diterjemahkan melalui siaran-siaran studio-studio TVRI yang berkedudukan
di Ibukota maupun daerah dengan cepat, tepat, dan baik. Semua pelaksanaan
TVRI baik di ibukota maupun di daerah harus meletakkan tekanan kerjanya
kepada integrasi, supaya TVRI menjadi suatu well –integrated mass media
pemerintah.

⁶¹ Ibid, hal 22

Tahun 1975, dikeluarkan SK Menpen No. 55 bahan siaran/KEP/Menpen/1975, TVRI memiliki status ganda yaitu selain sebagai Yayasan Televisi RI juga sebagai Direktorat Televisi, manajemen perkantoran /birokrasi.

3. TVRI Di Era Reformasi

Bulan juni 2000, diterbitkan peraturan pemerintah no.36 tahun 2000 tentang perubahan status TVRI menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan), yang secara kelembagaan berada dibawah pembinaan dan bertanggung jawab kepada Departemen Keuangan RI.

Bulan oktober 2001, diterbitkan peraturan pemerintah no.64 tahun 2001 tentang pembinaan Perjan TVRI di bawah kantor Menteri Negara BUMN dan Departemen Keuangan RI untuk urusan organisasi dan keuangan.

Tanggal 17 April 2002, diterbitkan peraturan pemerintah no.9 tahun 2002, status TVRI berubah lagi menjadi Perseroan Terbatas (PT) TVRI di bawah pengawasan Departemen Keuangan RI dan Kantor Menteri BUMN.

TVRI merupakan stasiun Televisi tertua di Indonesia dan satu-satunya televisi dengan jangkauannya mencapai seluruh wilayah Indonesia dengan jumlah penonton sekitar 82 persen penduduk Indonesia. Saat ini TVRI memiliki 22 stasiun daerah dan 1 stasiun pusat dengan didukung oleh 395 pemancar yang tersebar diseluruh wilayah indonesia. Karyawan TVRI berjumlah 6.823 orang diseluruh wilayah Indonesia dan sekitar 2.000 orang diantaranya adalah karyawan kantor pusat dan TVRI stasiun pusat Jakarta.

TVRI bersiaran dengan menggunakan dua sistem yaitu VHF dan UHF, setelah selesainya dibangun stasiun pemancar Gunung Tela Bogor dengan kekuatan 80 KW⁶². Kota –kota yang telah menggunakan UHF Jakarta, Bandung, dan Medan, selain beberapa kota kecil seperti di Kalimantan dan Jawa Timur.

TVRI pusat Jakarta setiap hari melakukan siaran selama 19 jam, mulai pukul 05.00 WIB hingga 24.45 WIB dengan substansi acara bersifat informative, edukatif, dan entertain.

62 skripsi Edi Nugroho, Tahun 2002

TVRI juga memiliki program 2 Jakarta, pada saluran/chanel 8 VHF. Program 2 mengudara pada 1 januari 1983 dengan acara tunggal siaran berita bahasa Inggris denagn nama *SIX Thirty Report* selama setengah jam pukul 18.30 WIB, dibawah tanggung jawab bagian pemberitaan. Pada perkembangannya rubric tersebut berubah nama menjadi English News Servis (ENS). Program 2 TVRI kini mengudara mulai pukul 17.30 -21.00 WIB dengan berbagai jenis acara berita dan hiburan.sekarang ini tengah dilakukan negosiasi dengan pihak swasta untuk bekerjasama dibidang manajemen produksi dan siaran programa 2 TVRI Jakarta dan sekitarnya, dengan adanya rencana perubahan frekuensi dari VHF ke UHF. Dibidang isi siaran akan lebih ditekankan kepada paketpaket jadi *(can product)* dengan materi siaran untuk konsumsi masyarakat metropolitan jakarta.

4. TVRI Saat ini

Dengan perubahan status TVRI dari Perjan, Persero hingga ke Lembaga Penyiaran Publik sesuai UU.No.32 tahun 2002 tentang penyiaran, maka TVRI diberi masa transisi selama tiga tahun dengan mengacu peraturan pemerintah No.9 tahun 2002 di mana disebutkan TVRI berbentuk PERSERO atau PT. Dan yang terakhir, tepatnya tanggal 28 Desember 2005 TVRI kembali berubah status menjadi Lembaga Penyiaran Publik. Ketika UUD penyiaran diberlakukan TVRI sedang berada sebagai sebuah Persero, sehingga TVRI harus segera menyusun langkah guna mempersiapkan diri dan melaksanakan tugas baru sebagai Lembaga Penyiaran Publik.

5. VISI & MISI TVRI

VISI:

Menjadi TV pilihan yang berakar dari budaya bangsa.

MISI:

- Memberikan informasi terpercaya, mencerdaskan, serta menyajikan hiburan bermutu bagi masyarakat.
- 2. Menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dengan mitra usaha.
- Membentuk lingkungan kerja yang sehat, harmonis, dan profesional bagi karyawan dan mitra kerja.
- 4. Menjadi media komunikasi bagi kepentingan bangsa. 63

⁶³wawancara dengan Humas TVRI, tgl 1 Februari 2007

4.2 Job Desk Organisasi TVRI

Struktur organisasi TVRI terdiri dari Struktur Komunikasi Perusahaan yang terdiri dari :⁶⁴

- 1. Direktur Utama, memiiki tugas sbb:
 - a) Memimpin dan mengkoordinasikan tugas-tugas para anggota direksi dalam menjawab tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing, serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas semua unsur dilingkungan TVRI.
- Komunikasi Perusahaan, berada di bawah direktur utama yang bertugas sebagai berikut :
 - a) Penyediaan layanan administrasi serta saran kepada BOD, tim manajemen atau badan lain dalam TVRI yang membutuhkan.
 - b) Penyediaan pemecahan saran bagi Direktur Utama dalam menghadapi masalah TVRI.
 - Penyediaan sumber informasi yang dibutuhkan oleh Direktur
 Utama.
 - d) Perancangan prinsip dan tindakan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan pemegang saham.

⁶⁴ Data dari Bagian Personalia LPP TVRI.

- e) Persiapan dokumen penting terutama yang berkaitan dengan masalah hukum.
- f) Pembuatan konsep pidato dan atau surat keputusan yang diperlukan oleh Direktur Utama.

3. Humas

Seksi humas dipimpin oleh Manajer. Manajer Humas mempunyai fungsi :

- a) Perencanaan dan pengkoordinasian program-program kehumasan yang menyeluruh dan luas, termasuk didalamny amengembangkan dan mengimplemasikan ide-ide dan aktivitas promosi dan mendukung hubungan baik dengan pihak luar TVRI.
- b) Mewakili TVRI dalam pertemuan lokal, nasional dan internasional dan mempromosikan program-program TVRI.
- c) Publikasi program-program, aktivitas TVRI melalui berbagai media.
- d) Pengelolaan aspek kehumasan dalam hal terjadi suatu krisis.
- e) Pengelolaan dokumentasi, Publikasi dan tugas-tugas keprotokolan yang berhubungan dengan TVRI.

4.3 Struktur Organisasi TVRI Pusat Jakarta

1. Kepala Stasiun

Bertugas menetapkan kebijakan, melaksanakan pembinaan dan menyelanggarakan kegiatan dibidang siaran, produksi, pemasaran dan penjualan.Untuk menjalankan Tugas Kepala Stasiun mempunyai fungsi sbb:

- a. Penyelenggaraan layanan teknis dan layanan teknis administrasi program.
- b. Pembinaan dan penyelenggaraan operasional siaran.
- c. Pembinaan penyelenggaraan jasa produksi acara.
- d. Pembinaan dan penyelenggaraan pemasaran dan penjualan
- e. Pengkoordinasian dan pengawasan pelaksanaan tugas penyelenggaraan produksi, siaran pemasaran dan penjualan seluruh satuan kerja di ingkungan TVRI

2. Sekretariat

Mempunyai tugas melaksanakan administrasi dibidang produksi pemberitaan dan pendukung produksi. Dan sekretariat berfungsi sbb:

- a. Penyelenggaraan administrasi dibidang berita, current affair, olah raga,
 liputan serta fasilitas pendukung produksi dan dokumentasi.
- b. Pelayanan teknis dan administrasi Direktur Berita.

3. Bidang Keuangan

Yang membawahi seksi perencanaan dan anggaran dan pembendaharaan serta seksi akuntansi, yang bertugas menetapkan kebijakan, melaksanakan pembinaan dan kegiatan dibidang keuangan. Dan untuk menjalankan tugas, Bidang Keuangan berfungsi sbb:

- a. Perencanaan anggaran TVRI meliputi anggaran program, non program, permodalan dan investasi.
- b. Perencanaan dan pengusulan sumber dana untuk pengelolaan kegiatan operasional perusahaan.
- c. Perencanaan jasa konsultasi di bidang keuangan.
- d. Perencanaan pengelolaan anggaran kas dan modal kerja perusahaan termasuk pengelolaan hutang dan pitang perusahaan.
- e. Pengkoordinasian mekanisme pengelolaan keuangan dan akuntansi, serta laporan keuangan dari seluruh satuan kerja.
- f. Pengkoordinasian pembuatan laporan keuangan berupa neraca, rugi laba dan laporan perubahan arus kas serta laporan lainnya yang dibutuhkan seperti RKAP.
- g. Pembinaan seluruh keuangan satuan kerja dilingkungan TVRI.

4. Bidang Umum

Membawahi Seksi Manajemen kawasan dan Layanan, Seksi Pengadaan dan logistik. Bertugas melaksanakan penjadwalan dan perencanaan siaran, serta mengkoordinasikan persiapan dan melakukan pelayanan dibidang penyiaran.

Bidang Umum mempunyai fungsi:

- a. Merencanakan, meneliti, mengakaji dan mengembangkan program.
- b. Menyusun pola siaran / pola acara siaran terpadu, tahunan, triwulan dan bulanan.
- c. Penyusunan panduan program.
- d. Perencanaan dan pengadaan bahan siaran dari dalam dan luar TVRI.
- e. Pembuatan laporan pelaksanaan dibidang umum.

5. Bidang Personalia

Membawahi Seksi Hukum dan Pengembangan SDM dan Kestra.

- a. Seksi Hukum bertugas melaksanakan telaah, pertimbangan bantuan hukum, dan hubungan kelembagaan serta hal-hal yang terkait dengan masalah hukum.
- b. Seksi Pengembangan SDM dan Kestra bertugas melaksanakan pengembangan SDM dengan melakukan pelatihan-pelatihan yang dilakukan untuk memberikan kemajuan karyawan dalam segala bidang.

6. Bidang Teknik

Membawahi seksi teknik transmisi, seksi teknik produksi dan penyiaran, serta seksi teknik dan prasarana. Bidang teknik mempunyai fungsi sbb:

- a. Perencanaan, pengendalian, dan pengevaluasian pengadaan peralatan teknik dan prasarana.
- b. Perencanaan, pengendalian dan pengevaluasian operasional dan penggunaan peralatan teknik.
- c. Perencanaan, pengendalian, dan pengevaluasian pemeliharaan peralatan teknik.
- d. Perencanaan, pengendalian dan pengevaluasian serta pengembangan teknik
- e. Perencanaan, pengendalian dan pengevaluasian pengelolaan teknologi informasi.
- f. Pengendalian asset atau fasilitas teknik untuk komersial.
- g. Pelaksanaan pembinaan teknik seluruh satuan kerja dilingkungan TVRI

7. Bidang Program dan Kendali Mutu.

Bertugas menetapkan kebijakan, melaksanakan pembinaan dan menyelenggarakan kegiatan dibidang siaran, produksi, pemasaran dan penjualan. Bidang Program dan Kendali Mutu mempunyai fungsi sbb :

- a. Penyelenggaraan layanan teknis administrasi program.
- b. Pembinaan dan penyelenggaraan operasional siaran.
- c. Pembinaan dan penyelenggaraan jasa produksi acara.
- d. Pengkoordinasian dan pengawasan pelaksanaan tugas penyelenggaraan produksi, siaran, pemasaran, dan penjualan seluruh satuan kerja dilingkungan TVRI.

4.4 Kegiatan Produksi Siaran

Semenjak siaran percobaan 17 Agustus 1962, TVRI sampai sekarang (2006) senantiasa menyelenggarakan siaran langsung secara nasional acara-acara kenegaraan dan acara-acara lainnya yang dinilai penting dalam konteks penggalangan dan penjalinan persatuan dan kesatuan. Selain acara-acara tersebut, juga diproduksi dan disiarkan acara-acara informasi, pendidikan, dan hiburan yang dianggap dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat.

4.4.1 Periode Setelah Asian Games IV

Pada tahun 1963, TVRI untuk pertama kalinya melakukan shooting di luar studio dalam memproduksi TV- *play*, Sandiwara Televisi berjudul Gerhana. Peristiwa *Games Of The New Emerging Forces* (GANEFO) juga disiarkan langsung oleh TVRI pada tanggal 27 s/d 30 April 1963, begitu pula Sidang MPRS di Bandung pada tanggal 15 mei 1963.

Pada kurun waktu 1964- 1967, siaran yang dipancarluaskan oleh TVRI sebagian besar merupakan produksi sendiri, disamping film-film pinjaman dari negara sahabat melalui kedutaannya di Jakarta. Produksi sendiri dengan acara dalam negeri semakin ditingkatkan pada tahun 1967 s/d 1980. siaran hiburan mulai dikembangkan pada tahun 1970 dengan meningkatkan prosentase siaran dari 30% menjadi 40% dari seluruh jam tayang. Secara kuantitatif, jam tayang TVRI meningkat dari 800 jam pertahun pada tahun 1963 menjadi 1900 jam pertahun pada tahun 1971.

Sebagai konsekuensi media penyiaran yang berorientasi kepada kepentingan publik, pada tahun 1972 TVRI menayangkan siaran iklannya dengan melarang dan menghapus iklan-iklan yang menawarkan rokok dan minuman keras. Selain itu ditetapkan suatu kebijaksanaan bahwa siaran iklan yang mensponsori sesuatu harus dipisahkan dari isi materi acara siaran, yang dikenal sebagai Siaran Niaga.

4.4.2 Periode Setelah Tahun 1972

Pada tanggal 12 s/d 14 maret 1973, TVRI menyelenggarakan siaran khusus secara nasional mengenai jalannya Sidang Umum MPR, termasuk proses pemilihan Presiden dan penetapan Garis-Garis Besar Haluan Negara dan Rencana Pola Pembangunan Lima Tahun. Pada tahun itu juga TVRI melakukan melakukan siaran langsung pertandingan Thomas Cup, peluncuran Apollo XI pada tahun 1969 dan kemudian disusul dengan

kejuaraan sepak bola perebutan Piala Dunia 1974, pertandingan tinju Muhammad Ali vs Joe Franzier pada tahun 1971, pertandingan bulu tangkis All England dan Asian Games VII di Teheran.

Bersama dengan rencana peluncuran satelit palapa, TVRI sejak tahun 1974 mempersiapkan pengembangan jaringan terpadu dengan membangun stasiun penyiaran di daerah, meliputi Medan, Ujung Pandang, Palembang, dan Balikpapan. Sedangkan TVRI stasiun Yogyakarta telah didirikan terlebih dahulu pada tahun 1965. bersamaan dengan berfungsinya satelit palapa pada tahun 1976, dikembangkan pula TVRI stasiun Denpasar dan Manado. Selain itu, sejalan dengan konsep *Archipelago Aproach*, dibangun juga TVRI stasiun produksi keliling di Ibukota 10 Propinsi lainnya untuk memberi akses kepada masyarakat berperan serta dalam siaran TVRI.

Pada kurun waktu yang sama (tepatnya 1975), dibidang kebijaksanaan siaran dikembangkan pola siaran terpadu dan pola produksi terpadu untuk mengimbangi jaringan penyiaran terpadu dalam memberikan jasa penyiaran televisi kepada masyarakat dalam negeri. Untuk luar negeri, sejak tahun 1977, TVRI secara teratur mengadakan pertukaran berita dengan negara Singapura, Malaysia dan negara-negara Asia lainnya melalui wadah *ABU'S News Exchange Programme*

.

Kebijaksanaan TVRI dari kurun waktu 1972 sampai dengan tahun 1981, secara kuantitatif, 28% acara berita, 23% acara pendidikan/agama, 47% acara kebudayaan/hiburan, dan 20% acara penunjang lainnya. Siaran iklan di TVRI ditiadakan sejak tanggal 1 April 1981 berdasarkan pengumuman Presiden Republik Indonesia dalam Sidang Dewan Perwakilan Rakyat

Republik Indonesia pada tanggal 25 Januari 1981. Dengan demikian, sejak 1981 sampai dengan tahun 1995, TVRI rutin hanya melaksanakan siaran lebih kurang 8 jam sehari termasuk siaran hari libur dan hari minggu, diluar siaran khusus acara-acara kenegaraan.

4.5 Hasil Penelitian

4.5.1 Peran TVRI Sebagai TV Publik

a. Lembaga Penyiaran Publik sebagai public service.

Fungsi ini dijalankan oleh Lembaga Penyiaran Publik dengan menyiarkan program-program yang memberikan manfaat bagi publik

Berikut pernyataan Bapak Heriyanto,: "Kita harus mendudukkan TVRI sebagai pemerintah dan pemerintah adalah bagian dari masyarakat. Jai TVRI mengemas siaran yang beragam sesuai kebutuhan."

_

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Heriyanto, Manajer Pengembangan SDM TVRI, tgl.5 desember 2006.

Selanjutnya dikatakan pula bahwa TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik selain berperan sebagai media informasi, hiburan dan pendidikan kepada masyarakat, juga sebagai pemersatu bangsa.

 Sebagai media pendidikan, baik tentang pendidikan yang berupa ilmu pengetahuan, informasi maupun moral. berikut kutipan dari Ibu Meggy Th. Rares " memang TVRI tidak menghadirkan acara yang komersial, sesuai perannya TVRI menghadirkan acara yang dibutuhkan masyarakat bukan apa yang diinginkan oleh masyarakat."

Contohnya acara English For Fun yang ditayangkan setiap hari minggu mulai pukul 15.05-16.00 WIB, konsep acara tersebut yaitu mengajarkan pada pemirsa untuk belajar berbahasa inggris tapi dengan cara-cara yang menyenangkan bagi mereka sehingga mereka tidak merasa belajar bahasa inggris merupakan kewajiban tapi merupakan suatu kebutuhan bagi mereka. Dalam setiap penayangannya tema yang disuguhkan biasanya seputar kehidupan sehari-hari. Misalnya bagaimana cara menggunakan bahasa inggris yang tepat saat bergaul dengan teman.

_

 $^{^{66}}$ Hasil wawancara dengan Ibu Meggy Th. Rares selaku Manager Kelembagaan Hukum dan Humas TVRI tanggal. 1 Februari 2007

- 2. Sebagai media informasi misalnya, acara dunia dalam berita yang ditayangkan di TVRI setiap hari pada jam 21.00-21.30. acara tersebut menayangkan peristiwa-peristiwa yang terjadi baik disekitar kita maupun dibelahan bumi lain yang tidak bisa terjangkau oleh kita, misalnya berita mengenai bencana alam yang terjadi di salah satu kota di Indonesia yang letaknya jauh dari tempat tinggal kita. Penayangan berita tersebut dimaksudkan agar kita mengetahui bahwa sudah terjadi bencana alam disalah satu daerah dan agar kita lebih waspada dan lebih menjaga lingkungan kita.
- 3. Sebagai media memperkokoh pertahanan dan keamanan.

Salah satu aspek yang diharapkan dari kehadiran dari kehadiran TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik adalah ikut memperkokoh kepentingan nasional dalam menjaga kepentingan nasional dan konstitusi kedaulatan republik. Seperti yang disampaikan oleh bapak Heriyanto: "Peran TVRI sebagai media public lebih diarahkan pada konteks pendidikan dan pembelajaran kepada masyarakat" maksudnya TVRI sebagai media dimana masyarakat memiliki ruang untuk melakukan akses dalam menyampaikan komentar, kritik dan pandangan-pandangan seputar kebijakan pemerintah. Berikut kutipannya " dari pengamatan terhadap beberapa station-statiun TV yang ada, aspek ini sudah berjalan cukup

-

 $^{^{67}}$ hasil wawancara dengan Bapak Heriyanto, Manajer Pengembangan SDM TVRI, tgl. 5 Desember 2006

baik, tapi tidak dikemas dengan sedemikian rupa sehingga memiliki nilai pendidikan politik bagi masyarakat."68

Contohnya acara-acara dialog yang diadakan di TVRI. Misalnya acara kabinet bersatu menjawab yang ditayangkan setiap hari selasa pukul 20.00 WIB. Acara tersebut dimaksudkan agar masyarakat dan pemerintah dapat seiring dan sejalan, dan tidak terjadi saling curiga mencurigai. Dalam acara ini diadakan dialog interaktif jadi, segala keluh kesah masyarakat terhadap pemerintah dapat langsung dituangkan disini, agar pemerintah dapat mengetahui segala keluhan masyarakat dan masyarakat pun tidak melulu harus berfikir negatif terhadap pemerintahan yang berkuasa. Yang menjadi bintang tamu di acara ini adalah tokoh-tokoh pemerintahan seperti menteri, anggota DPR dll.

4. Sebagai media pelestarian budaya

Sebagai lembaga penyiaran public TVRI dapat melakukan pencerahan terhadap khalayak pemirsanya, berikut kutipannya "Pendek kata, TVRI sebagai telavisi publik harus mempunyai indentitas dan pola acaranya tersendiri tanpa harus bersaing dengan TV swasta yang sudah ada. Dan karena itu **TVRI** sebagai TV public benar-benar berfungsi mengakomodasikan kepentingan-kepentingan masyarakat Indonesia dan memberdayakan mereka."69

⁶⁸ ibid.

Lebih jauh lagi beliau menambahkan, TV publik dapat mempromosikan pengetahuan, kesadaran dan empati antar budaya, menyoroti keragaman budaya Indonesia dan pentingnya saling pengertian antar budaya. TV publik dapat menayangkan acara-acara yang melukiskan gaya hidup kelompok atau ras.

Masyarakat di Indonesia sangat beragam terdiri dari berbagai suku, agama, ras. Dan tugas TVRI adalah menyuguhkan siaran yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang beragam tadi. Misalnya acara senada serunai yang ditayangkan setiap hari senin- kamis dan sabtu pada jam 10.05 – 10.30 WIB. Acara tersebut menampilkan kesenian-kesenian baik musik maupun tarian yang berasal dari semua daerah di Indonesia. acara tersebut ditujukan selain agar kesenian tersebut tetap terjaga kelestariannya juga agar dapat menambah wawasan bagi generasi muda, karena mereka dapat mengetahui keberagaman seni yang ada di Indonesia dan akhirnya dapat mencintai kebudayaan negerinya sendiri.

b. Stasiun TV yang berorientasi kepada kebutuhan masyarakat

Seperti yang dikutip oleh Deddy Mulyana, Guru Besar Fikom dan Pasca Sarjana UNPAD berikut:

"acuannya sama, penyiaran itu ditujukan untuk pemberian informasi, pendidikan dan hiburan, sama dengan swasta. Tapi, ini saya belajar juga dari teman yang tergerak di komunikasi massa, dia katakan kalau *public interest*-nya lembaga penyiaran komersial atau swasta, interest itu terjemahannya betul-betul keinginan, apa yang diinginkan oleh

masyarakat. Sedangkan di *public interest*-nya itu lebih kepada apa yang dibutuhkan."⁷⁰

Menurut Ibu Meggy Th. Rares, Bahwa TVRI lebih mengutamakan pada apa yang dibutuhkan bukan apa yang diinginkan.

Berikut kutipannya "memang TVRI tidak menghadirkan acara yang dibutuhkan masyarakat bukan yang diinginkan masyarakat, misalnya sekarang ini kan TV swasta lainnya kan berlomba-lomba menghadirkan acara yang berating tinggi seperti infotainment, sinetron, dll, itu acara yang diinginkan masyarakat bukan yang dibutuhkan masyarakat." ⁷¹

Lebih lanjut Bapak Heriyanto menambahkan, karena jika yang dibutuhkan masyarakat tujuannya adalah untuk tercapainya masyarakat yang kuat, yang bersatu dan maju. Sedangkan lembaga penyiaran swasta lebih kepada apa yang diinginkan atau apa yang menjadi tren di masyarakat, jadi tujuannya hanya mementingkan rating. Karena dengan bisa memenuhi kepeinginan mereka melalui program-program yang ditayangkan, secara lansung menaikkan rating TV tersebut. Yang hasilnya adalah semakin tinggi rating akan semakin banyak pula iklan yang akan masuk dan memberikan banyak keuntungan.

Dengan demikian TVRI dapat berorientasi pada kebutuhan masyarakat dengan cara memperlakukan masyarakat (publik) sebagai warga negara yang wajib dilindungi haknya dalam memperoleh informasi yang benar dan menyampaikan pendapat atau aspirasi, bukan sebagai objek sebuah industri media penyiaran semata. Karena selaku Lembaga Penyiaran

⁷⁰ Magdalena daluas, Dkk. TVRI TV Publik, Opcit. Hal 151

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Meggy Th. Rares selaku Manager Kelembagaan Hukum dan Humas TVRI tanggal. 1 Februari 2007

Publik, maka TVRI mempunyai fungsi memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa, untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

c. Stasiun TV yang dikelola melibatkan partisipasi publik.

TVRI dibentuk oleh pemerintah dan pemerintah adalah bagian dari masyarakat. Dan TVRI bertanggung jawab besar terhadap pembinaan kepada masyarakat.

Berikut kutipannya "Karena pemerintah adalah bagian dari masyarakat jadi, kompensasi terhadap TVRI itu harus ada contohnya adalah APBN, APBN adalah anggaran yang dipungut dari masyarakat melalui pajakpajak. Sehingga secara otomatis peran public harus dominant karena biaya yang dipakai untuk operasional TVRI adalah biaya dari masyarakat. Dikembalikan lagi kepada masyarakat melalui siaran. Kita tidak bisa lepas dari peran public karena public punya hak di TVRI"⁷²

Selanjutnya dikatakan juga bahwa Pemerintah punya tanggung jawab dan kewajiban terhadap pengelolaan publiknya salah satu adalah siaran yang bermutu. Peran serta masyarakat dalam menyelenggarakan sebagian tugas-tugas umum pemerintahan, khususnya dibidang penyelenggaraan penyiaran, tidaklah terlepas dari kaidah-kaidah umum penyelenggaraan telekomunikasi yang berlaku secara universal.

_

⁷² hasil wawancara dengan Bapak heriyanto, Manajer Pengembangan SDM TVRI, tgl 18 desember 2006

Berdasarkan Undang-undang No.32 Tahun 2002 tentang penyiaran, TVRI telah menjalankan aturan sebagai Televisi Publik, salah satunya yatu dengan melibatkan masyarakat (publik) dalam penyelenggaraan penyiarannya:

- 1. Siaran TVRI menjamin dan melindungi kebebasan berekspresi atau mengeluarkan pikiran secara lisan dan tertulis, termasuk menjamin kebebasan berkreasi dengan bertumpu pada asas keadilan, demokrasi dan supremasi hukum. Contohnya acara Forum Ormas Kebangsaan yang ditayangkan setiap hari jumat pada jam 15.00 WIB. Diacara tersebut masyarakat dibebaskan untuk menyampaikan semua keluhan, aspirasi, ide-ide mereka semua tertuang dalam acara tersebut. Karena sebagai Televisi Publik yang menjunjung asas demokrasi, sangat menghormati hak asasi manusia.
- 2. Siaran TVRI mencerminkan keadilan dan demokrasi dengan menyeimbangkan antara hak dan kewajiban masyarakat maupun pemerintah, termasuk hak asasi setiap individu dengan menghormati dan tidak menggangu hak atau individu lain. Contohnya acara Kabinet Indonesia Bersatu Menjawab, dialog interaktif yanf diadakan dalam acara tersebut dimaksudkan agar masyarakat dan pemerintah saling memahami hak dan kewajibannya dengan sadar. Agar pemerintah dan masyarakat dapat menemukan jalan keluar yang terbaik bagi setiap permasalahan yang ada tanpa harus selalu mencari

- siapa yang benar dan siapa yang salah. Dengan demikian tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara dapat berjalan dengan baik.
- 3. Mengantisipasi perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, khususnya dibidang penyiaran seperti teknologi digital, kompresi, komputerisasi, televisi kabel, satelit, internet, dan bentuk-bentuk khusus lain dalam penyelenggaraan siaran. Contohnya, untuk mengetahui sejauhmana apresiasi masyarakat terhadap TVRI, maka dibuatlah website TVRI yang salah satunya berisi tentang komentar dan saran dari masyarakat. Dan bagi masyarakat yang ingin berkomentar, bertanya atau memberikan saran kepada TVRI dapat langsung melalui situs tersebut.

4.6 Pembahasan

Bedasarkan hasil penelitian langsung dari lapangan, dengan melakukan wawancara mendalam dengan beberapa pihak yang berkompeten, maka penulis menemukan jawaban seperti yang diharapkan dalam tujuan penelitian skripsi ini.

Berkaitan dengan Peranan TVRI sebagai TV Publik ditengah industri penyiaran di Indonesia., penulis dapat menghubungkannya dengan salah satu teori sistem penyiaran *benevolent* oleh Stuart Hall. Pada sistem ini suatu organisasi dibentuk oleh publik, dimiliki oleh publik, dibiayai oleh publik, dan dikontrol oleh publik. dalam hal ini TVRI terbentuk bukan

atas dasar keinginan sekelompok orang tertentu misalnya, Ormas, Partai Politik, dll. Tetapi TVRI itu sendiri terbentuk atas dasar ide dan keinginan bersama untuk mengadakan medium televisi yang dapat menyiarkan penyelenggaraan Asian Games IV yang pembukaannya diresmikan tanggal 24 Agustus 1962.

Pembiayaan TVRI paling banyak bersumber dari masyarakat melalui Pajak, Iuran penyiaran, dan sumbangan masyarakat, jadi secara otomatis kepemilikannya pun dipegang oleh masyarakat dan pengelolaannya pun di kontrol oleh publlik juga melalui Dewan Pengawas yang berfungsi untuk mengawasi dan menjaga mutu siaran Lembaga Penyiaran Publik, meyakinkan masyarakat, pemeritah dan parlemen mengenai pendanaan Lembaga Penyiaran Publik, mengontrol Lembaga Penyiaran Publik sesuai dengan rambu-rambu hukum yang berlaku termasuk berbagai kesepakatan yang dilakukan dengan pihak lain, dan meyakinkan masyarakat bahwa Lembaga Penyiaran Publik menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

Tanggung jawab TVRI sendiri terhadap publik yang telah membiayainya adalah dengan menyiarkan program-program yang memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya publik minoritas yang agak sedikit diperhatikan oleh televisi swasta pada umumnya. Masyarakat Indonesia yang beragam terdiri dari suku, agama, ras, dan bahasa membuat TVRI harus membeda-bedakan acara siaran TVRI. Pembedaan

tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi ketimpangan sosial khususnya untuk yang tinggal didesa-desa terpencil. Pembedaan tersebut biasanya karena menyesuaikan dengan budaya dan adat setempat. Dan acara yang dibedakan tersebut hanyalah acara hiburan saja, sedangkan untuk berita, dan informasi tetap disamakan. Pemenuhan kebutuhan masyarakat bukan berarti pemenuhan keinginan masyarakat. Pemenuhan kebutuhan disini pemenuhan kebutuhan masyarakat akan Informasi, pendidikan, juga hiburan. Berdasarkan pemenuhan kebutuhan itulah kenapa Lembaga Penyiaran Publik sebagai *Public Service*.

Karena pembiayaannya di penuhi oleh publik jadi, TVRI hanya menayangkan siaran yang ditujukan hanya untuk pemenuhan kebutuhan publik bukan atas dasar keinginan pasar seperti pada televisi swasta pada umumnya. Dalam pengelolaannya TVRI tidak berorientasi pada pencarian keuntungan semata. Karena jika sudah berorientasi pada keuntungan saja maka acara siaran pun pasti akan berubah, kepentingan publik khususnya publik minoritas tidak akan terpenuhi kebutuhannya.

Menurut sistem *benevolent*, Lembaga Penyiaran Publik memainkan peranan penting dalam masyarakat demokratis, bila dikaitkan dengan penelitian penulis adalah TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik telah memainkan peranannya dalam pembentukan masyarakat yang demokratis contohnya, TVRI mengadakan acara debat pendapat antara mahasiswa, dan tokoh masyarakat, dan pemerintah. Acara tersebut diadakan agar

masyarakat tahu akan duduk persoalan yang ada dan tidak melulu berburuk sangaka terhadap pemerintah yang bekuasa. Dan sebaliknya bagi pemerintah, diharapkan dapat mengetahui apa yang diinginkan oleh rakyatnya dan tidak hanya mementingkan kepentingan golongan tertentu saja. Dan agar terciptanya komunikasi politik dari masyarakat terhadap pemerintah.

Program-program acara TVRI yang disuguhkan untuk masyarakat elah membuktikan bahwa TVRI telah mampu menjalankan perannya sebagai Lembaga Penyiaran Publik sesuai dengan ketentuan yang ada lepas dari kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh TVRI.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis adakan dengan melakukan wawancara mendalam terhadap berbagai pihak yang kompeten dan ditambah dengan melihat studi kepustakaan yang dilakukan untuk mendukung penelitian ini, maka penulis menyimpulkan bahwa :

- Peran TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik lebih diarahkan kepada elemen elemen kultural, termasuk pendidikan dan hiburan, perbaikan kualitas kehidupan publik, serta program dan pesan yang disampaikan agar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.
- 2. TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik telah mampu menjalankan fungsinya sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2005, Pasal 3 ayat (2). Yaitu, menjalankan fungsi pelayanan untuk kepentingan masyarakat dengan melibatkan partisipasi publik berupa keikutsertaan didalam penyiaran.

5.2 Saran

- a. Terwujudnya visi TVRI secara bertahap sebagai sumber informasi, pendidikan dan hiburan yang terpercaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, menjaga kebudayaan dan budaya nasional, serta turut memelihara persatuan dan kesatuan.
- b. Terwujudnya pengelolaan perusahaan secara profesional, efektif dan efisien sehingga melancarkan pencapaian misi TVRI sebagai media idola masyarakat dan verifikasi terhadap kebenaran informasi, media kontrol sosial;media untuk mempertebal semangat nasionalisme; media ketahanannya budaya bangsa; media penegsan supremasi hukum, disiplin dan hak-hak asasi manusia.
- c. Terwujudkan TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang mampu berkompetisi secara sehat dalam peta pertelevisian nasional dan global, sehingga dapat memberikan keuntungan idiil, moril dan ekonomis kepada negara dan manfaat yang sebesar-besarnya kepada rakyat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Daluas, Magdalena. TVRI TV Publik, Jakarta.2004

Effendy, Onong Uchjana. *Televisi Siaran Teori dan Praktek*, Mandar Maju, Bandung, 1993

Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002 (cetakan keenambelas)

Faisol, Ahmad. Visi Komunikasi, Universitas Mercu Buana, Jakarta.

Hall, Stuart. *Encoding/decoding dalam culture media*, Language, eds.stuart, et. Al(London: Center For Contemporary Culture Studies Hutchinson & Co. Ltd, 1986)

Liliweri, Alo. *Komunikasi Massa Dalam Masyarakat*, PT. Citra Aditya Bakti, Jakarta. Mangundiprojo, Willy Munandir. *Komunikasi Lewat Satelit*, Human Perum

Telekomunikasi, Bandung.

Mcquail, Teori Komunikasi Massa, Erlangga. Jakarta.1991

Morrisan, Jurnalistik Televisi Mutakhir, Ramdina Prakarsa, Jakarta. 2004

Nugroho, Garin. Indonesia Pasca-2000 Era TV Publik, Kompas, Jakarta. 2000

Rakhmat, Djalaludin. *Teori Komunikasi Massa*, PT. Remaja Rosdakarya, Bamndung.2000

Ruswanto, Wawan Dkk. *Penelitian Komunikasi*, IPT.Universitas Terbuka, Jakarta.1995 Siregar, Ashadi. *Menyikap Media Penyiaran*, LP3Y, Jakarta.

Siregar, Ashadi. Indonesia Pasca-2000 era TV Publik, Kompas, Jakarta, 2000

Sunarjo & Sunarja D. Komunikasi dan Retorika, Liberty, Yogyakarta, 1983

Sihabuddin, Ahmad. Visi Komunikasi, Universitas Mercu Buana, Jakarta.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta. TVRI, Tim. *TVRI 1962-1972*, Jakarta. 1972

Widodo, Ananto dkk. *Empat Windu TVRI*, PT.Adeskal Mitra Utama, Jakarta.1994

Widjaya, A.W. Komunikasi dan Hubungan Masyarakat, Bumi Aksara, Jakarta, 1986

Yin, K.Robert. *Studi Kasus: Desain dan Metode*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2002